

HUBUNGAN RELIGIUSITAS TERHADAP TINGKAT STRESS PADA PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG KEMOTERAPI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI

THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND STRESS LEVELS IN CANCER PATIENTS UNDERGOING CHEMOTHERAPY IN THE CHEMOTHERAPY ROOM OF RSUD PANEMBAHAN SENOPATI

Pipin Nurhayati^{1*}, Sri Nur Hartiningsih¹

¹STIKes Surya Global Yogyakarta

*E-mail: pipin.nurhayati44@gmail.com

ABSTRAK

Kanker dapat menyebabkan kematian yang diprediksikan sekitar 8,2 juta manusia di dunia yang meninggal karena kanker. Seseorang mengalami suatu kondisi terjadinya pertumbuhan sel dalam tubuh yang tidak normal, sel mengalami kehilangan pengendali dan mekanisme normalnya sehingga terjadi pertumbuhan sel yang cepat dan tidak terkendali. Salah satu penatalaksanaan kanker yaitu kemoterapi yang akan berdampak pada aspek fisik dan psikologis pasien. Dampak psikologis yang akan timbul salahsatunya yaitu stress, karena mampu memperberat penyakit pasien, sehingga perlu penguatan terkait keyakinan kepada Tuhan YME salah satunya terkait religiusitas. Adanya religiusitas terhadap keyakinan maka penerimaan terhadap sakit lebih ringan dan stress dapat menurun bahkan hilang. Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan rancangan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu consecutive sampling berjumlah 60 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner religiusitas dan kuesioner ZSAS. Data dianalisis dengan Kendall's Tau. Hasil menunjukkan religiusitas tinggi sebanyak 36 responden (60 %), tingkat stress mayoritas ringan 35 responden (58,3%), hasil Uji Kendall Tau didapatkan hasil P 0,000 kurang dari (0,05), adanya hubungan religiusitas dengan tingkat stress pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Kata Kunci: Religiusitas, Tingkat Stress, Kanker, Kemoterapi

ABSTRACT

Cancer can cause death, which is predicted to be around 8.2 million people in the world who die from cancer. A person experiences a condition of abnormal cell growth in the body, cells experience loss of control and normal mechanisms so that rapid and uncontrolled cell growth occurs. One of the cancer treatments is chemotherapy which will have an impact on the physical and psychological aspects of the patient. One of the psychological impacts that will arise is stress, because it can aggravate the patient's illness, so it needs strengthening related to belief in God, one of which is related to religiosity. The existence of religiosity towards beliefs, the acceptance of illness is lighter and stress can decrease or even disappear. Type of descriptive correlational research with cross sectional design. The sampling technique is consecutive sampling totaling 60 respondents. The instruments used were religiosity questionnaire and ZSAS questionnaire. Data were analyzed with Kendall's Tau. The results showed high religiosity as many as 36 respondents (60%), the majority of stress levels were

mild 35 respondents (58.3%), the results of the Kendall Tau Test obtained the results of $P < 0.000$ less than (0.05), there was a relationship between religiosity and stress levels in cancer patients undergoing chemotherapy in the chemotherapy room of Panembahan Senopati Bantul Hospital.

Keywords: *Religiosity, Stress Level, Cancer, Chemotherapy*

Pendahuluan

Penyakit tidak menular atau dikenal sebagai penyakit kronis yang semakin hari semakin bertambah, cenderung berlangsung lama dan merupakan hasil kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku. Beberapa penyakit tidak menular diantaranya menduduki peringkat pertama yaitu stroke, disusul kanker, pernafasan kronis, dan diabetes (WHO, 2023). Hasil survey American Cancer Society (ACS) (2016), insiden penyakit kanker sekitar 1.685.210 kasus dan sekitar 35% meninggal akibat kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia sebesar 136.2/100.000 penduduk yang berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23 (Kemenkes, 2020). Prevalensi penyakit kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang awalnya 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk di tahun 2018. Penyakit kanker tertinggi di Indonesia adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Kanker merupakan suatu kondisi dimana terjadi pertumbuhan sel yang tidak normal, sel mengalami kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya sehingga terjadi pertumbuhan sel yang cepat dan tidak terkendali, serta terjadinya invasi jaringan local dan metastase jauh (Wahyuni, F. A., Supadmi, W., & Yuniarti, 2021). Diagnosa kanker merupakan salah satu stressor yang dapat memicu terjadinya gangguan kejiwaan. Gangguan yang paling sering muncul akibat diagnosa kanker adalah ansietas, stress dan depresi (Suhatriidjas., 2020). Menurut Sitepu, (2018), menjelaskan bahwa penderita kanker mengalami stress sebanyak 28,8%, pasien merasa stress karena

dihantui akan kecemasan akan kematian, takut terhadap dampak pengobatan, stress akan muncul ketika seseorang mengetahui pasti dirinya menderita kanker meskipun dalam stadium dini. Ketakutan umum biasanya muncul pada pasien selama prosedur diagnostik ketika ia mencurigai bahwa ia berisiko didiagnosis (Sitepu, Y. E. B., & Wahyuni, 2018).

Salah satu penyebab orang yang terkena kanker mengalami kecemasan akan kematian, stress dan depresi dikarenakan rendahnya religiusitas individu tersebut. Spiritualitas dipengaruhi oleh salahsatunya yaitu Diagnosis kanker yang pertama kali didapatkan oleh pasien, sehingga dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang, terkadang dikaitkan dengan penyakit kanker diantara tentang penderitaan yang dirasakan dan terancamnya kehidupan serta penderitaan pasien yang memikirkan akan makna dan tujuan hidup (Schreiber, J. A., & Edward, 2015). Akibat keadaan tersebut akan menimbulkan distress spiritual pada individu, hal tersebut terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan dan perawatan spiritual yang berefek pada masalah Kesehatan spiritual (Herniyanti, H., Saleh, A., & Irwan, 2019). Penanganan yang tidak tepat dan negative menyebabkan disitres spiritual yang akan berimbas pada kesejahteraan spiritual yang dikaitkan dengan kualitas hidup yang buruk (Gall, T. L., & Bilodeau, 2017).

Tidak menerima penyakit yang diderita, takut akan kematian serta marah kepada Tuhan merupakan contoh masalah spiritual yang sering dirasakan oleh pasien kanker (Caldeire et al, 2015; Taylor et al, 2017). Religiusitas dalam islam seperti melaksanakan shalat, puasa dan lain-lain dapat meningkatkan taraf hidup dan kesehatan. Individu dengan religiusitas yang

tinggi, kemungkinan lebih kecil mengalami kecemasan akan kematian, stress dan depresi serta rasa yang terkadang terasa bahagia dalam mengarungi kehidupan yang dijalani, dan semakin minim efek samping yang tidak diharapkan dari hal-hal yang menyebabkan trauma dalam kehidupan. Agama dapat berkontribusi dengan maksimal dalam meningkatkan hal-hal yang baik, meminimalisir stress serta meningkatnya keyakinan kepada Tuhan yang digunakan sebagai Langkah mengartikan ketidakberuntungan atau rasanya kehilangan yang berlebihan (Astriningrum Titipangesti, K., & Doddy Yumam P, 2020).

Religiusitas yaitu keberagaman tingkah laku diantaranya yaitu penghayatan pada nilai-nilai agama yang dicerminkan melalui ketaqwaan kepada Tuhan, dalam melakukan ibadah secara khushyuk, akan tetapi juga ada hal lainnya yaitu kepercayaan, pengalaman, dan ilmu agama yang dipercayainya. Religiusitas mampu dinilai dengan seberapa kuatnya kepercayaan, seberapa banyaknya pelaksanaan ibadah dan aturan, serta sejauh mana penghayatan dalam agama yang dipercayainya (Puspita, 2019).

Studi pendahuluan dilakukan kepada 6 orang pasien dengan penyakit kanker dan menjalani kemoterapi, dengan keenamnya adalah perempuan. Dari hasil studi pendahuluan langsung ini didapatkan 4 dari 6 orang yang diwawancarai mengaku memiliki masalah keagamaannya dengan malas beribadah karena berprasangka buruk kepada Allah, tidak rajin mengaji, dan perasaannya yang putus asa atas penyakit yang Allah berikan itu merasa tidak adil, mood buruk dan merasa tidak pantas menjalani kehidupan lagi akibat dari terdiagnosis sakit kanker dan ada juga akibat dari pengobatannya yaitu kemoterapi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional untuk melihat hubungan antar dua variabel,

dan pendekatan yang digunakan adalah cross sectional. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 150 responden. Sampel menggunakan consecutive sampling didapatkan 48 responden dengan kriteria berusia lebih dari 18 tahun, beragama islam, tidak mengalami penurunan kesadaran, mampu melakukan. kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner religiusitas, dan Tingkat stress menggunakan DASS. Analisis ini menggunakan Kendall tau.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	44	73,3
	Laki-laki	16	26,7
2	Usia		
	35-45	6	10
	46-55	15	25
	56-65	26	43,3
	66-75	10	16,7
	76-80	3	5
3	Pendidikan		
	SD	16	26,7
	SMP	13	21,77
	SMA	19	31,7
	PT	11	18,3
4	Pendamping		
	Sendiri	10	16,7
	Pasangan	20	33,3
	Anak	27	45
	Saudara	3	5
5	Genetic		
	Ya	22	20
	Tidak	38	80
6	Jenis kanker		
	Payudara	38	63,3
	Colon	3	13,3
	Darah	7	11,7
	Testis	4	6,7
	Tlng blkng	2	3,3
	Kand kemih	1	1,7
	Total	60	100

Sumber: Data Primer (2024)

Table 1 memperlihatkan sebagian besar responden berusia 55-65 tahun berjumlah 26 responden (43,3%) berjenis kelamin perempuan berjumlah 44 responden (73,3%), Pendidikan mayoritas SMA sebanyak 19 responden (31,7%), mayoritas responden ditemani oleh anak sebanyak 27 responden (45%), repsonden mayoritas terkena kanker bukan dari gen sebanyak 38

(80%) dan jenis kanker paling banyak yaitu payudara dengan 38 responden (63,3%).

Analisa Univariat

Analisa univariat menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi religiusitas pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Bantul

No.	Religiusitas	F	%
1.	Tinggi	36	60
2.	Sedang	12	20
3.	Rendah	12	20
Total		60	100

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 2 memperlihatkan religiusitas pada pasien kanker menunjukkan bahwa mayoritas tinggi sebanyak 36 responden (60%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi Tingkat stress pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Bantul

No.	Tgkt Stress	F	%
1.	Normal	35	58,3
2.	Ringan	4	6,7
3.	Sedang	8	13,3
4	Berat	13	21,7
5	Sangat berat	0	0
Total		60	100

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 3 memperlihatkan Tingkat stress pada pasien kanker mayoritas yaitu normal sebanyak 35 responden (58,3%), dan paling sedikit Tingkat stress yaitu ringan yaitu 4 responden (6,7%).

Analisis Bivariate

Analisa bivariat menunjukkan hasil sebagai berikut:

Table 4. Analisis Kendall's Tau Religiusitas dengan Tingkat Depresi pada Pasien Kanker yang Menjalani Kmeoterapi di Ruang Kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul

Variabel	Nilai p	Nilai r
Religiusitas dengan Tingkat stress	0,000	-0,939

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4. Didapatkan hasil uji statistic antara religiusitas dengan Tingkat depresi menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau* dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan antara religiusitas dengan Tingkat stress, dan nilai koefisien/nilai r didapatkan nilai -0,939 yang berarti memiliki hubungan yang kuat diantara keduanya. Semakin tinggi religiusitas maka cenderung tidak memiliki stress.

Pembahasan

1. Religiusitas Pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Pada hasil data responden religiusitas berada pada Tingkat tinggi yaitu dengan skor 46-56, yang didapatkan pada 36 responden dengan prosentase 60. Hasil tersebut diperoleh dari pengisian kuesioner yang memuat 14 item pertanyaan, dimana responden selalu melakukan sholat 5 waktu dengan tepat waktu, selalu merasa bahwa doa'a doa'a yang dilangitkan itu akan dikabulkan oleh Tuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnani, (2017) kepada 47 responden pasien kanker yang menjalani kemoterapi, didapatkan hasil bahwa lebih dari 24 responden (51,1%) memiliki Tingkat

religiusitas yang tinggi dan sisanya 23 responden (48,9%) memiliki tingkat religiusitas sedang, tidak ada responden yang memiliki religiusitas yang rendah. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiksuarini, E., Amrullah, M., Haerani, B., & Khairani, (2023) Wiksuarini, (2022) dengan hasil pengukuran Spiritualitas dan religiusitas menunjukkan nilai spiritual baik dan religious baik di nilai yang tinggi, yaitu terkecil dengan nilai 72 dan tertinggi 120. Pasien kanker 91 persen diantaranya selalu melakukan ibadah sesuai kepercayaanya masing-masing. Di Iran pasien kanker memiliki Tingkat religiusitas yang tinggi, hal ini didukung oleh latar belakang budaya dan agama yang relligious dan saat terjadi situasi kritis pasien kanker akan memilih menggunakan pendekatan spiritual seperti memanjatkan doa kepada Tuhan secara intern dan khusyuk bahkan sering kali menangis, dan negara Indonesia mayoritas memeluk agama islam dan dalam kasus ini keyakinan agama yang dianut oleh pasien memegang andil yang sangat penting dalam menjalani aktivitas kehidupan. Pasien kanker berpikir bahwa apa yang terjadi pada dirinya khususnya adalah penyakit kanker yang diderita merupakan kuasa Tuhan yang tidak dapat dirubah ataupun ditolak, kematian yang tidak akan pernah mundur, dengan kesadaran tersebut maka membuat pasien kanker lebih mudah untuk menerima kondisinya dengan harapan hidup yang terbatas.

Beberapa hal yang mampu mempengaruhi religiusitas responden diantaranya Pendidikan. Pada penelitian ini mayoritas Pendidikan adalah SMA, dimana Pendidikan tersebut sudah dapat memilah yang berdampak baik atau berdampak buruk serta dapat menentukan sikap terhadap keadaan yang terjadi pada diri. Sesuai dengan penelitian Debby Anestiyah, M., Wahyuni, (2023), hasil penelitian didapatkan Tingkat spiritual

responden sebanyak 52 responden tinggi. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi Pendidikan maka semakin baik pemahaman agama Dimana mereka mendapatkan pengetahuan dasar akan agama dari sekolah dan diperdalam dengan rutin mengikuti pengajian, pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian ini yang terdapat 45 responden mengatakan mengikuti pengajian untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama.

Pentingnya peran keluarga dalam religiusitas pun tak kalah penting berperan dalam diri dalam peningkatan status Kesehatan seperti memotivasi, mendampingi saat proses pengobatan dan menguatkan pasien (Fransisca, Y. M., & Adhisty, 2021). Maupun peningkatan religiusitas pasien seperti mendampingi pasien beribadah, seing memutar murottal dekat pasien, dan memberikan motivasi untuk terus berdo'a memohon kesembuhan pada Tuhan karena mereka memiliki ikatan emosional yang kuat dan selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Madadeta, G., & Widyaningsih, 2015). Dalam penelitian ini responden mayoritas diantar oleh anak Ketika menajalani pengobatan, hal ini sangat memiliki arti penting bagi responden, yang mengatakan dengan adanya keluarga yang menemani berobat mereka tidak merasa sendiri, ada yang menguatkan dan merasa diri responden berarti.

2. Tingkat stress pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian Tingkat stress pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan 60 responden yaitu pada Tingkat stress normal dengan sebanyak 35 responden (58,3%). Responden merasa bahwa hidupnya bermanfaat, tidak mudah tersinggung, mampu bersantai, dan masih berharap bahwa masa depan akan lebih baik dari hari ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rosyada & Trihandini, (2013) yaitu tingkat spiritual pasien covid tinggi dengan tingkat stress ringan. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran akan kehendak Tuhan, sikap pasrah dan optimis dari pasien sehingga meski dalam situasi stress pasien masih bisa berdoa, mengalami ketenangan dan bisa mengendalikan pikiran negatif yang muncul (Dalopez, M. Y. G., & Ismoyowati, 2024)

Pada Hasil penelitian Kartika, W., Riduansyah, M., Rahman, S., & Wijaksono, (2023) dengan responden sebanyak 15, Tingkat stress sedang dengan korelasi negative terhadap kemoterapi, yang artinya semakin sering melakukan kemoterapi maka Tingkat stress akan semakin terkontrol. Pasien kanker akan merasa perawatan yang diterima akan semakin terasa ringan dikarenakan diagnosis kanker yang telah lama dideritanya menyebabkan adaptasi stressor jauh lebih baik (Satrianegara, 2014). Pada penelitian ini responden minimal mendapatkan terapi selama 2 tahun, sehingga stress pasien dapat lebih terkontrol dibandingkan awal terdiagnosa.

Seseorang yang dikarunai kemampuan mengenali dan manajemen stress dengan baik merupakan sifat seorang pasien yang memiliki resiliensi yang baik. Resiliensi yang baik artinya bukannya hanya toleransi yang tinggi terkait stress melainkan Langkah Langkah dalam memecahkan penyebab dan gejala dari stress (Sitepu, Y. E. B., & Wahyuni, 2018)

Sikap yang dimiliki oleh pasien kanker memperlihatkan kemampuan beradaptasi terhadap stress sehingga mampu mengontrol emosi dan dengan adanya pendampingan yang diberikan keluarga yaitu anak sebesar 45% setiap kali pengobatan merupakan hal tak kalah penting yang mempengaruhi stress pasien kanker. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riwanto, A. C., &

Raisa Farida Kafil, (2020) pasien dengan dukungan keluarga menunjukkan tidak ada gejala depresi.

Pada penelitian ini mayoritas responden adalah wanita yaitu sebesar 73,3%. Stres pada Perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki dikarenakan terkait cara pemecahan masalah, cara sudut pandang yang berbeda, saat stress memicu hormon adrenal dan kortisol sehingga Perempuan dominan terkena gangguan mental terkait stress. Dalam penelitian ini mayoritas Tingkat stress dalam kategori normal, sehingga kecil kemungkinan pasien kanker pada wanita mengalami gangguan mental dikarenakan hal hal yang mempengaruhinya mampu mengontrol emosi pasien.

3. Hubungan Religiusitas Terhadap Tingkat Stress Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Hasil penelitian didapatkan analisis korelasi Kendall's Tau menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Yang artinya H_0 diterima yaitu adanya hubungan antara religiusitas dengan Tingkat stress pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Hasil Nilai koefisiensi korelasi yaitu -0,936 yang menunjukkan hubungan negative dari dua variabel yaitu semakin tinggi Tingkat religiusitas maka Tingkat stress semakin rendah.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Religiusitas pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul mayoritas yaitu tinggi sebanyak 36 responden (60%)
2. Tingkat stress pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul mayoritas yaitu sebanyak 35 responden (58,3%)

3. Ada hubungan religiusitas dengan Tingkat stress pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan nilai p value $0,000 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Astriningrum Titipangesti, K., & Doddy Yumam P, M. K. (2020). Hubungan Religiusitas dan Mekanisme Koping terhadap Tingkat Depresi pada Pasien Kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*.
- Dalopez, M. Y. G., & Ismoyowati, T. W. (2024). HUBUNGAN STATUS SPIRITUAL DENGAN TINGKAT STRES PADA PASIEN KANKER YANG MELAKUKAN KEMOTERAPI PASCA PANDEMI COVID-19. *SBY Proceedings*, 3(1), 38–44.
- Debby Anestiyah, M., Wahyuni, R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Di Rsud a.W. Sjahranie. *Jurnal Verdure*, 5(1), 43–51.
- Fransisca, Y. M., & Adhisty, K. (2021). Analisis Dukungan Keluarga Dalam Menangani Permasalahan Pada Pasien Kanker Serviks. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 7(1), 116–123.
- Gall, T. L., & Bilodeau, C. (2017). Why me?"—women's use of spiritual causal attributions in making sense of breast cancer. *Psychology & Health*, 32(6), 709–727.
- Hasnani, F. (2017). Spiritualitas Dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks. *Jurnal Health Quality*, 3(2).
- Herniyanti, H., Saleh, A., & Irwan, A. M. (2019). Intervensi perawatan spiritual bagi pasien kanker: Tinjauan sistematis. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 1–15.

- Kartika, W., Riduansyah, M., Rahman, S., & Wijaksono, M. A. (2023). Hubungan Terapi Kemoterapi terhadap Tingkat Stres Pasien Kanker. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(1), 217–226.
- Kemendes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Madadeta, G., & Widyarningsih, S. (2015). Gambaran Dukungan Spiritual Perawat Dan Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi. *Jurusan Keperawatan*, 1(82).
- Puspita, W. C. (2019). Studi Komparasi Tingkat Religiusitas Antara Siswa Putra Berasrama Dengan Siswa Putra Non Asrama Kelas X Di MA Ma'arif Udanawu Blitar. *Jurnal Psikologi Agama*, 1–2.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <http://www.depkes.go.id/resources/download>
- Riwanto, A. C., & Raisa Farida Kafil, M. K. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker yang mengikuti kemoterapi di rs pku muhammadiyah yogyakarta. *Doctoral Dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Rosyada, A., & Trihandini, I. (2013). Determinan Komplikasi Kronik Diabetes Melitus pada Lanjut Usia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(9), 395–402. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i9>.
- 11
- Satrianegara, M. F. (2014). Pengaruh religiusitas terhadap tingkat depresi, kecemasan, stres, dan kualitas hidup penderita penyakit kronis di kota makassar (kajian survei epidemiologi berbasis integrasi islam dan kesehatan). *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 288–304.
- Schreiber, J. A., & Edward, J. (2015). Image of God, religion, spirituality, and life changes in breast cancer survivors: A qualitative approach. *Journal of Religion and Health*, 54, 612–622.
- Sitepu, Y. E. B., & Wahyuni, S. E. (2018). Gambaran Tingkat Stres, Ansietas Dan Depresi Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD H. Adam Malik Medan. In *Talanta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), 107–113.
- Suhatriidjas. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Depresi Klien Kanker Serviks Di Ruang Kandungan Rumah Sakit Peln Jakarta Suhatriidjas Buntar Handayani Akademi Keperawatan Peln Jakarta , Indonesia. *J. Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 5(1), 63–72.
- Wahyuni, F. A., Supadmi, W., & Yuniarti, E. (2021). Hubungan Karakteristik Pasien dan Rejimen Kemoterapi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(2), 310–316.
- Wiksuarini, E., Amrullah, M., Haerani, B., & Khairani, F. (2023). Spiritualitas dan Religiusitas Pada Pasien Kanker. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 145–151.